



Pelatihan Alat Peraga Jam Sudut Pada Guru di SD YPK Kwadeware, Jayapura

Sukmawati¹

¹ Universitas Cenderawasih, Indonesia

ABSTRACT

Pedagogic competence as one of the competencies that must be owned by teachers needs to be constantly improved so that skills in managing classes become better. One of the efforts made is to take part in training on the use of visual aids as a bridge in delivering teaching materials. At the elementary school level, mathematics material requires learning media in the form of visual aids so that students are able to understand real mathematical concepts through concrete objects in the form of visual aids. The fact is that in the field the use of learning media is only for some basic material that is understood, so it is necessary to hold training on the use of mathematical teaching aids. This service activity aims to improve teacher skills in using learning media in the form of a corner clock teaching aid which is carried out in several stages, including preparation, implementation of training, and evaluation. After participating in this training, it can be concluded that the trainees understand and are skilled in using corner clock teaching aids and are highly motivated to develop their skills in using teaching aids in mathematics learning activities in class.

Keywords: Corner Clock Teaching Aids, Mathematics Learning Media, Training.

Received:	Revised:	Accepted:	Available online:
30.03.2023	14.04.2023	22.06.2023	07.07.2023

Suggested citation:

Sukmawati. (2023). Pelatihan Alat Peraga Jam Sudut Pada Guru di SD YPK Kwadeware, Jayapura. *Dimasejati: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 47-53. DOI: 10.24235/dimasejati.202353.13533

Open Access | URL: <https://syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/dimasejati/article/view/13533>

¹ Corresponding Author: Jurusan Ilmu Pendidikan; Jl. Sentani Abepura, Papua, Indonesia; Email: sukmawatindonesia@gmail.com

PENDAHULUAN

Guru berperan penting dalam dunia Pendidikan yang dapat dipahami sebagai ujung tombak terlaksananya Pendidikan di sekolah. Keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan guru menentukan keberhasilan Pendidikan di Indonesia. Jika guru tidak menguasai bahan ajar, strategi pengajaran dan tidak mampu mendorong peserta didik untuk belajar dengan sungguh-sungguh, maka upaya peningkatan mutu pendidikan tidak akan membuahkan hasil yang maksimal (Supriadi, 1998). Persepsi yang umum di masyarakat saat ini adalah rendahnya mutu pendidikan bersumber dari ketidakmampuan guru untuk melatih, mengajar dan mendidik anak didiknya. Sementara itu, keadaan di lapangan menunjukkan bahwa guru umumnya memiliki peran yang terbatas dalam memberikan pengetahuan kepada peserta didik dan masih terdapat guru yang belum mampu menciptakan kondisi dan situasi belajar yang baik serta belum mampu membuat pembelajaran menjadi efektif dan efisien dikarenakan latar belakang pengetahuan dan keterampilannya yang masih terbatas seperti penggunaan media pembelajaran hanya untuk beberapa materi dasar yang dipahami oleh guru saja.

Peningkatan mutu pendidikan perlu dikaitkan dengan peningkatan sumber daya manusia, sehingga perlu disiapkan sarana dan prasarana untuk mendukung tujuan tersebut. Sebagai seorang guru diharapkan selalu berupaya memaksimalkan kemampuannya secara profesional. Profesionalisme mengacu pada komitmen penyandang profesi untuk mengembangkan strategi kerja juga melalui pembelajaran berkelanjutan untuk terus meningkatkan keterampilan profesionalnya (Denim, 2002). Merujuk pada hasil penelitian Retno & Mursidin T (2021) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi pedagogik dan kinerja guru. Semakin tinggi kompetensi pedagogik semakin tinggi pula kinerja guru, sebaliknya semakin rendah kompetensi pedagogik semakin rendah pula kinerja guru tersebut.

Kinerja seorang guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran sangat membutuhkan dukungan kompetensi pedagogik, seperti terlihat pada aspek penguasaan teori belajar, komunikasi, pengelolaan karakter, dan keterampilan mengembangkan potensi peserta didik. Salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru ialah dengan mengikuti pelatihan penggunaan media pembelajaran atau alat peraga yang dapat membantu dalam penyampaian materi ajar dan jika memungkinkan tentunya guru dapat membuat media pembelajaran sendiri. Dengan pelatihan secara berjenjang lambat laun perubahan tingkah laku dapat terjadi (Slavin dalam Utiahman, 2020). Hal tersebut juga di dukung dari hasil penelitian Pratama & Lestari (2020) menyimpulkan bahwa pelatihan guru sangat mempengaruhi kompetensi pedagogik guru pada aspek keterampilan. Selain daripada itu, guru membutuhkan pelatihan yang komunikatif dan berkelanjutan dengan jenis pelatihan seperti penggunaan teknologi informasi, pelatihan instrumen metode, dan media pembelajaran.

Dalam kehidupan sehari-hari matematika sangatlah berguna untuk menyelesaikan permasalahan matematis. Sehingga pelajaran matematika penting untuk diajarkan walaupun umumnya Sebagian peserta didik tidak menyukai pelajaran matematika karena dianggap sulit (Binangun & Hakim, 2016). Ketidaksukaan dan kesulitan inilah yang perlu diatasi. Disinilah guru sangat berperan untuk mengubah pemikiran tersebut

tentunya dengan kompetensi pedagogik yang dimiliki agar mampu meramu pelajaran matematika menjadi lebih konkret dengan penggunaan media pembelajaran yang merupakan alat bantu dalam menyelesaikan konsep matematika (Masykur et al., 2017). Hal tersebut juga dipertegas oleh Murdiyanto & Mahatama (2014) yang menyatakan bahwa penggunaan alat peraga membuat fakta-fakta menjadi lebih jelas dan lebih mudah diterima oleh peserta didik.

Kegiatan pengabdian ini berfokus pada implementasi media pembelajaran matematika SD, dengan media yang digunakan adalah alat peraga jam sudut. Dengan menggunakan alat peraga jam sudut guru dapat lebih mudah menjelaskan macam-macam sudut, besar sudut, dan bagaimana cara melukis sudut (Herdiana & Julia, 2022). Menurut Piaget, pada jenjang Sekolah Dasar peserta didik mengalami perkembangan kognitif pada tahap ketiga yaitu tahap operasi berpikir konkret (7 -11 tahun), pada masa ini peserta didik sudah dapat melakukan tugas yang konkret, tetapi belum mampu berpikir abstrak. Mereka mampu memahami operasi logis dengan bantuan benda-benda konkret (Sunarto & Agung Hartono, 2008). Sehingga guru perlu menyampaikan materi sudut dengan bantuan alat peraga jam sudut sebagai jembatan penyampaian materi agar meningkatkan rasa ketertarikan dan keingintahuan peserta didik dalam belajar konsep sudut dan tentunya akan berpengaruh pada hasil belajar peserta didik.

Sekolah Dasar YPK Kwadeware adalah salah satu sekolah penyelenggara Pendidikan yang berada di Kecamatan Waibu Kabupaten Jayapura yang ingin mencapai tujuan Pendidikan, salah satu caranya dengan meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam hal ini penggunaan alat peraga dalam penyampaian materi sudut. Berdasarkan hasil observasi dan kunjungan serta hasil diskusi kami Bersama Ibu Debora Efrantina awe, S.Pd. selaku Kepala SD YPK Kwadeware dan beberapa guru diperoleh informasi: (1) Mayoritas guru menggunakan media pembelajaran hanya untuk beberapa materi dasar yang dipahami oleh guru saja (2) Belum semua guru mampu menggunakan alat peraga dalam penyampaian materi ajar di kelas (3) Belum semua guru pernah mengikuti pelatihan penggunaan maupun pembuatan media pembelajaran berupa alat peraga. Oleh karenanya perlu dilakukan pelatihan guna meningkatkan kompetensi guru yang ada pada SD YPK Kwadeware.

BAHAN DAN METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dalam beberapa tahapan, antara lain persiapan, pelaksanaan pelatihan, dan evaluasi. Adapun rincian tahapan kegiatan pengabdian sebagai berikut:

Persiapan

Pada tahap ini kami mempersiapkan administrasi dan alat peraga, yang akan dijadikan pelatihan media pembelajaran

Pelaksanaan Pelatihan

Pelaksanaan pelatihan alat peraga jam sudut menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan praktek. Adapun rincian langkah-langkah dalam metode pelatihan adalah sebagai berikut:

- a. Ceramah
Penyampaian informasi terkait pengenalan media pembelajaran berupa alat peraga jam sudut dan cara menggunakannya
- b. Tanya jawab
Proses tanya jawab berlangsung selama kegiatan pengabdian dilaksanakan sebagai bentuk interaksi dalam pelatihan alat peraga jam sudut sehingga peserta pelatihan dapat bertanya sesuai kendala mereka masing-masing
- c. Praktek
Kegiatan praktek dilakukan setelah penyampaian seluruh informasi terkait alat peraga jam sudut telah disampaikan dan sebagai bentuk konfirmasi bahwa peserta pelatihan telah memahami penggunaan alat peraga jam sudut.

Evaluasi

Setelah mengikuti pelatihan diadakan penilaian akhir sebagai bentuk keefektifan kegiatan pengabdian ini berupa penilaian perkembangan keterampilan penggunaan alat peraga jam sudut. Adapun indikator keberhasilan pelatihan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Indikator Keberhasilan Pelatihan

No.	Kriteria	Indikator
1	Memahami materi penggunaan alat peraga jam sudut	Peserta pelatihan memahami materi alat peraga jam sudut yang telah disampaikan
2	Memahami penggunaan alat peraga jam sudut	Peserta pelatihan terampil mendemonstrasikan/menggunakan alat peraga jam sudut
3	Motivasi mengikuti pelatihan	Peserta pelatihan termotivasi untuk mengikuti pelatihan penggunaan alat peraga
4	Kreativitas setelah mengikuti pelatihan	Peserta pelatihan mampu memunculkan ide baru dalam penyampaian materi menggunakan alat peraga

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan alat peraga jam sudut diikuti sebanyak 16 peserta yang terdiri dari Kepala Sekolah dan guru-guru SD YPK Kwadeware di Kecamatan Waibu Kabupaten Jayapura. Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan pada hari Kamis 6 Oktober 2022. Metode pelatihan berupa ceramah, tanya jawab, dan praktek penggunaan alat peraga jam sudut.

Kegiatan pelatihan diawali dengan pembukaan kegiatan pengabdian yang diwakili oleh Kaprodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Bersama Kepala SD YPK Kwadeware sebagai bentuk ucapan terimakasih atas terlaksananya Kerjasama berupa kegiatan pengabdian ini serta izin dari pihak sekolah sehingga kegiatan ini dapat berlangsung.



Gambar 1. Pembukaan pelatihan

Pelatihan alat peraga jam sudut diawali dengan metode ceramah berupa pengenalan alat peraga dan materi yang sesuai dengan alat peraga sampai dengan proses penggunaan alat peraga dalam menyelesaikan, dan menemukan solusi dari soal terkait materi sudut. Selama proses kegiatan pelatihan berlangsung juga diadakan proses tanya jawab terkait kemungkinan kendala yang akan dihadapi pada saat penyampaian materi sudut kemudian peserta mencoba untuk mempraktekkan penggunaan alat peraga jam sudut.



Gambar 2. Proses Pelatihan Penggunaan Alat Peraga Jam Sudut

Setelah mengikuti pelatihan dilanjutkan dengan penilaian perkembangan keterampilan penggunaan alat peraga jam sudut. Adapun hasil pengamatan dan

wawancara dari pelatihan penggunaan alat peraga jam sudut dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Pengamatan dan Wawancara Peserta Pelatihan

No.	Indikator	Kategori
1	Peserta pelatihan memahami materi alat peraga jam sudut yang telah disampaikan	Baik
2	Peserta pelatihan terampil mendemonstrasikan/menggunakan alat peraga jam sudut	Baik
3	Peserta pelatihan termotivasi untuk mengikuti pelatihan penggunaan alat peraga	Sangat Baik
4	Peserta pelatihan mampu memunculkan ide baru dalam penyampaian materi menggunakan alat peraga	Baik

Berdasarkan tabel 2 di atas terlihat bahwa motivasi peserta pelatihan dalam mengikuti pelatihan penggunaan alat peraga sangat baik. Hal ini berarti peserta pelatihan sangat antusias mengikuti pelatihan. Selain itu, peserta pelatihan juga terampil mendemonstrasikan/menggunakan alat peraga jam sudut.



Gambar 2. Proses Wawancara Peserta Pelatihan

Pelatihan ini sangat membantu guru dalam penyampaian materi ajar dikelas dengan bantuan alat peraga pembelajaran akan terasa lebih nyata. Keterampilan dalam penggunaan alat peraga tentu juga sangat mempengaruhi proses berjalannya kegiatan pembelajaran di kelas sehingga dengan adanya pelatihan ini membuat guru-guru lebih percaya diri menggunakan alat peraga dalam penyampaian materi ajar sehingga diharapkan pelatihan media pembelajaran lain dapat juga diadakan. Sebab sebelumnya guru-guru masih menggunakan media pembelajaran konvensional seperti lidi-lidi atau batu kerikil dalam materi operasi bilangan bulat dan belum pernah menggunakan alat peraga jam sudut. Dengan menggunakan alat peraga dalam kegiatan pembelajaran matematika di kelas akan menarik perhatian peserta didik dikarenakan mereka dapat melihat langsung benda konkret yang berhubungan dengan materi yang disampaikan guru. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan seperti ini memiliki efek positif bagi guru-guru sekolah dasar dalam menerapkan media pembelajaran matematika di sekolah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pelatihan alat peraga jam sudut pada guru di SD YPK Kwadeware dapat disimpulkan bahwa: (1) Peserta memahami dan terampil dalam menggunakan alat peraga jam sudut. (2) Peserta pelatihan sangat termotivasi untuk mengembangkan keterampilan mereka dalam menggunakan alat peraga pada kegiatan pembelajaran matematika di kelas. (3) Kepala sekolah sangat mendukung agar kegiatan pelatihan ini perlu diselenggarakan lagi untuk alat peraga lainnya.

REFERENSI

- Binangun, H. H., & Hakim, A. R. (2016). Pengaruh penggunaan alat peraga jam sudut terhadap hasil belajar matematika. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, 1(2), 204-214.
- Denim, S. (2002). *Inovasi pendidikan dalam upaya peningkatan profesionalisme tenaga kependidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Herdiana, A., & Julia, R. (2022). Pemanfaatan alat peraga jam sudut sebagai media dalam pembelajaran matematika. *Polinomial: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 23-27.
- Maskur, R., Nofrizal, N., & Syazali, M. (2017). Pengembangan media pembelajaran matematika dengan Macromedia Flash. *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(2), 177-186.
- Murdiyanto, T., & Mahatama, Y. (2014). Pengembangan alat peraga matematika untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar matematika siswa sekolah dasar. *Sarwahita*, 11(1), 38-43.
- Pratama, L. D., & Lestari, W. (2020). Pengaruh pelatihan terhadap kompetensi pedagogik guru matematika. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 278-285.
- Retno, D., & Mursidin T, M. T. (2021). Hubungan kompetensi pedagogik dengan kinerja guru MTsN 2 Buton Selatan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sejarah UHO*, 6(4), 1-6.
- Sunarto, H., & Agung Hartono, B. (2008). *Perkembangan peserta didik*. Bandung: Rineka Cipta.
- Supriadi, D. (1998). *Mengangkat citra dan martabat guru*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Utiahman, T. B. (2020). Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui Pelatihan Berjenjang. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 5(3), 215-222.

Copyright and License



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

© 2023 Sukmawati.

Published by LP2M of IAIN Syekh Nurjati Cirebon